

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digitalisasi saat ini perusahaan dihadapkan dengan kondisi persaingan sangat ketat terlebih lagi perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki persaingan antar sektor manufaktur. Industri manufaktur salah satu industri yang mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri manufaktur sudah mengalami pasang surut sehingga perkembangannya membutuhkan modal yang lebih besar. Dengan adanya kegiatan operasional perusahaan, kebutuhan modal yang di perlukan dapat terpenuhi dengan cara *go public* atau menjual surat kepemilikan perusahaan (saham) kepada masyarakat melalui pasar modal (Rahayu dan Yuniati, 2017).

Pada tahun 2019 indonesia mengalami pandemi sehingga terjadi penurunan harga saham yang berdampak kepada para investor sehingga sulit untuk menjual saham. Pada beberapa sektor termasuk sektor kimia manajemen menetapkan laba 2019 tidak dibagikan sebagai dividen pada tahun 2020 dan ditahan untuk dijadikan modal produksi. Akibat dampak pandemi tahun 2019 banyak investor yang mengalami kerugian jika menjual sahamnya ditahun 2020, sehingga investor tidak mau menjualnya dan menunggu dividen di tahun 2021. Permintaan produksi yang tidak dapat di prediksi karena pandemi covid juga menyebabkan manajemen kesulitan dalam menentukan apakah laba perusahaan akan ditahan sebagai modal produksi atau dibagikan sebagai dividen.

Menurut Asha dan Sari (2022) Kinerja investasi merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam pelaksanaan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi yang tercakup dalam perencanaan strategis perusahaan. Pengukuran kinerja investasi memungkinkan investor untuk melakukan evaluasi, dimana hasil evaluasi tersebut dapat memberikan umpan balik terhadap pencapaian tujuan investasi. Umpan balik ini memungkinkan investor melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan investasi mereka. Menghindari Penyimpangan dan Tujuan Investasi: Ketika terjadi kesalahan, investor dapat segera memperbaikinya dengan mengubah strategi investasi atau memperbaiki proses investasi.

Tujuan perusahaan menjual saham yaitu untuk menambah modal yang digunakan untuk pengembangan usaha dan investor menerima pendapatan dari modalnya. transaksi pasar modal, Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan Investor harus berinvestasi ketika harga saham menunjukkan tanda-tanda

keberhasilan. Emiten mencocokkan pergerakan harga saham dengan emiten. Jika emiten semakin baik kinerjanya, semakin banyak keuntungan yang bisa didapat bisnis berkembang. Dalam keadaan seperti itu, harga saham penerbit cenderung naik.

Menurut Ali (2022) saham merupakan suatu kegiatan investasi yang tidak berfokus hanya di satu tempat tapi di beberapa tempat berbeda, sehingga jika terjadi penurunan di salah satu tempat dan terjadi kenaikan di tempat lain dapat memperkecil dampak kerugian dan ada kemungkinan masih mendapatkan keuntungan.

Harga saham juga mencerminkan nilai-nilai saham perusahaan merupakan indeks kinerja yang akurat perusahaan. Oleh karena itu, ia sering dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Karena semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga saham. Harga sahamnya terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun, jika harga saham terlalu tinggi sehingga melemahkan peluang beli bagi investor mempersulit pemulihan harga saham (Desrienne, 2018).

Menurut Burhanudin dkk (2021) pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Jika dalam arti sempit pasar modal merupakan pasar yang digunakan untuk memperdagangkan sesuatu seperti saham, obligasi, dan berbagai jenis surat berharga lainnya. Pasar modal juga memiliki fungsi sendiri sebagai lembaga perantara. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa pasar modal memiliki peran penting untuk menunjang perekonomian, pihak yang membutuhkan modal lebih dengan pihak yang memiliki modal lebih dapat di pertemukan melalui pasar modal. Sektor paling produktif yang ada di pasar dapat diasumsikan sebagai investasi yang dapat memberi banyak return. Semakin banyak persaingan di antara investor, semakin banyak prioritas ditempatkan pada dividen karena risikonya lebih kecil dari pada *capital gain*.

Menurut Sarmento dkk (2016) investor memiliki harapan dan tujuan sehubungan dengan kegiatan investasi mereka yang dilakukan di pasar modal. Yaitu, mengejar pendapatan atau imbal hasil (*return*), baik berupa pendapatan (*dividen*) maupun pendapatan dari selisih penjualan. Harga satuan dan harga beli (*capital gain*). Perusahaan yang membayar dividen menghadapi keputusan apakah perusahaan harus membayar seluruh laba bersihnya sebagai dividen atau apakah harus menahan sebagian atau seluruh laba bersihnya untuk investasi.

Faktor penting yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen adalah persediaan, biaya pabrikasi, biaya produksi dan beban pokok produksi, sehingga

menejemen sulit dalam menentukan laba yang akan di bagikan sebagai dividen atau disimpan untuk dijadikan modal produksi. Menurut Yudhanto dan Aisjah (2013) kebijakan dividen digunakan sebagai sinyal kepada pasar modal ketika mengevaluasi hasil perusahaan, karena kebijakan dividen mempengaruhi harga saham.

Setiap perusahaan mendapatkan laba yang berbeda-beda. Berikut adalah jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam Tabel 1 :

Tabel 1. Nilai Laba Tahunan Perusahaan Manufaktur sub sektor kimia

No	Kode Saham	Nilai Laba Tahunan
1	AGII	Rp. 99.862.000.000
2	BRPT	US\$ 147.482.000
3	BUDI	Rp. 776.000.000
4	DPNS	Rp. 2.400.715.154
5	EKAD	Rp. 95.929.070.814
6	ETWA	Rp. -86.941.761.508
7	INCI	Rp. 30.071.380.873
8	MDKI	Rp. 40.085.000.000
9	MOLI	Rp. 79.288.256.000
10	SRSN	Rp. 44.152.245.000
11	TPIA	US\$ 51.542.000
12	UNIC	US\$ 27.249.821

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia tahun 2020

Dari tabel hasil laba tahunan tahun 2020 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan mendapat keuntungan untuk dibagikan sebagai dividen pada periode 2020, Aneka Gas Industri Tbk (AGII) membukukan laba sebesar Rp. 99.862.000.000, Barito Pacific Tbk (BRPT) membukukan laba US\$147.482.000, Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) membukukan laba Rp. 776.000.000, Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) membukukan laba Rp. 2.400.715.154, Ekadharma International Tbk (EKAD) membukukan laba Rp 95.929.070.814, Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) mengalami kerugian sebesar Rp. 86.941.761.508, Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) membukukan laba Rp. 30.071.380.873, Indo Acitama Tbk (SRSN) membukukan laba Rp. 44.152.245.000, Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) menghasilkan US\$. 51.542.000, Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) menghasilkan US\$. 27.249,82. Laba yang didapat pada tahun 2020 dapat dijadikan tolak ukur untuk

memutuskan kebijakan dividen perusahaan pada tahun 2021, apakah perusahaan akan membagikan dividen atau menyimpannya sebagai saham tambahan.

Perusahaan tidak membayar dividen setiap tahun, tergantung keputusan manajer. Berikut adalah jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 disajikan dalam Tabel 2 :

Tabel 2. Dividen Yang Dibagikan Periode 2021

No	Nama Perusahaan	Nilai Dividen
1	Aneka Gas Industri Tbk	Rp. 9.588.000.000
2	Barito Pasific Tbk	US\$ 774.000
3	Budi Starch & Sweetener Tbk	Rp. 26.994.000.000
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Rp. 0
5	Ekadharma International Tbk	Rp. 0
6	Eterindo Wahanatama Tbk	Rp. 0
7	Intan Wijaya International Tbk	Rp. 4.903.030.925
8	Emdeki Utama Tbk	Rp. 30.362.000.000
9	Madusari Murni Indah Tbk	Rp. 13.425.609.000
10	Indo Acitama Tbk	Rp. 6.020.000.000
11	Chandra Asri Petrochemical Tbk	US\$ 65.000.000
12	Unggul Indah Cahaya Tbk	US\$ 3.960.639

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan daftar perusahaan pembayar dividen, Aneka Gas Industri Tbk, yang membagikan dividen sebesar Rp. 9.588.000.000, perusahaan Barito Pacific membayar dividen sebesar \$ 774.000, perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk membayar Rp. 26.994.000.000, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Ekadharma International Tbk dan Eterindo Wahanatama dividen tidak dibayarkan berdasarkan keputusan manajer perusahaan. dari manajer atas akumulasi keuntungan dari penambahan modal perusahaan disimpan dan tidak dibagikan sebagai dividen. Perusahaan Intan Wijaya International Tbk membayar dividen sebesar Rp. 4.903.030.925, perusahaan Emdeki Utama Tbk membayar dividen sebesar Rp. 30.362.000.000, perusahaan Indo Acitama Tbk membayar dividen sebesar Rp. 6.020.000.000.000, perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk membayar dividen sebesar \$65.000.000 dan perusahaan Unggul Cahaya Tbk membayar dividen sebesar \$3.960.639. Dari laporan terlampir, pada periode 2021, terdapat 3 perusahaan penghasil nondividen di industri kimia.

Kebijakan dividen diresentasikan dari besarnya keuntungan yang dibayarkan perusahaan

kepada pemegang saham dan besarnya dana keuntungan yang digunakan untuk investasi perusahaan. Dividen merupakan sinyal positif bahwa perusahaan mampu membayar bunga dan hutang. Perusahaan yang mampu membayar dividen juga dianggap oleh masyarakat umum memiliki kredibilitas yang tinggi (Damayanti dkk, 2017).

Pada laporan keuangan setiap manajer perusahaan menggunakan rasio keuangan sebelum mengambil keputusan. Rasio keuangan adalah fungsi yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan komponen-komponen dalam laporan keuangan yang sama atau berbeda (Japlani dkk 2020).

Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba karena rasio ini mewakili bagaimana pengembalian dari aktivitas suatu perusahaan. Hasil yang semakin tinggi atas pengembalian aset yang berarti jumlah laba juga akan semakin tinggi yang dapat dihasilkan dari setiap berapa rupiah yang ditanamkan kedalam semua total aset. Begitupun sebaliknya, jika hasil yang didapatkan semakin rendah maka pengembalian aset dan pendapatan laba bersih akan semakin rendah juga dari berapa rupiah yang ditanamkan kedalam semua total aset perusahaan tersebut (Wijaya, 2019).

Analisis rasio keuangan selanjutnya adalah *Return On Effect* (ROE) yang merupakan rasio laba setelah pajak (EAT) terhadap ekuitas. Alat paling populer untuk mengukur kinerja perusahaan di kalangan investor dan eksekutif adalah *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi ROE (Idrus, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA PERIODE 2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memprediksi permintaan produk di masa depan menyebabkan manajemen sulit dalam memutuskan apakah akan membagikan laba sebagai dividen atau mempertahankannya sebagai modal kerja.
2. Banyak investor lebih memilih pendapatan dividen dari pada *Capital gain* karena risikonya lebih kecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan tujuan dari penilitan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apa pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan deviden perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap setelah selesainya penelitian ini, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan penting dalam keputusan investasi dari perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagi Akademis

Hasil Penelitian penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, khususnya terkait dengan dampak Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap kebijakan Dividen.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya mencangkup pembahasan mengenai "PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA PERIODE 2021 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".